

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang usahanya bergerak pada produksi barang konsumsi yang laporan keuangannya muncul atau di posting pada halaman BEI dari tahun 2017 hingga 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari kondisi industri, tekanan eksternal, stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 4.1 *Kriteria Sampel*

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut sejak tahun 2017 - 2020.	72
2	Dikurangi: Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2017-2020.	(25)
3	Dikurangi: Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dalam <i>website</i> perusahaan atau <i>website</i> BEI selama periode 2017-2020.	(2)
4	Dikurangi: Perusahaan yang mengalami rugi selama periode 2017-2020	(17)
5	Dikurangi: Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(2)
Jumlah sampel yang digunakan		26
Tahun amatan		4
Jumlah sampel yang digunakan		104

Tabel 4.2 *Sampel Perusahaan*

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
3	BISI	PT Bisi International Tbk.
4	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
6	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
8	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
10	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
12	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
13	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
14	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
15	LSIP	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk.
16	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
17	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
18	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
19	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
20	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
21	SMAR	PT SMART Tbk.
22	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
23	STTP	PT Siantar Top Tbk.
24	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
25	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk.
26	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

## 4.2. Uji Prasyarat Analisis

### 4.2.1. Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif berfungsi untuk analisis data penelitian dengan memberikan gambaran yang lebih mendetail berdasarkan data

dari *mean*, variasi, standar deviasi, nilai tertinggi, nilai terendah dan distribusi. Berikut hasil tabel statistik deskriptif dari variabel kondisi industri (X1), tekanan eksternal (X2), stabilitas keuangan (X3), dan kecurangan laporan keuangan (Y):

Tabel 4.3 *Analisis Stastik Deskriptif*

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	104	-1.4	.2	-.033	.1993
X2	104	.1	1.0	.417	.1898
X3	104	-.2	.6	.086	.1237
Y	104	-.3	.2	-.012	.0763
Valid N (listwise)	104				

Sumber: SPSS 23 (2024)

Menunjukkan hasil dari tabel deskriptif variabel kondisi industri, tekanan eksternal, stabilitas keuangan, dan kecurangan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Variabel kondisi industri (X1), nilai min sebesar -1,4 dan nilai max 0,2. rata-rata X1 -0,33 dan nilai standar deviasi 0,1993.
2. Variabel tekanan eksternal (X2), nilai terendah 0,1 dan nilai tertinggi 1,0. rata-rata X2 0,417 dan nilai standar deviasi 0,1898.
3. Variabel stabilitas keuangan (X3), nilai terendah -0,2 dan nilai tertinggi 0,6. rata-rata X3 sebesar 0,086 dan nilai standar deviasi 0,1237.
4. Variabel kecurangan laporan keuangan (Y), nilai terendah -0,3 dan nilai tertinggi 0,2. rata-rata X1 -0,12 nilai standar deviasi sebesar 0,0763.

#### 4.3. Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian persyaratan atau asumsi klasik analisis data. Uji normalitas menentukan apakah sebaran data mengikuti atau mendekati sebaran normal. Kemampuan untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak dapat digunakan dengan uji Kolmogorov-Smirnov

dengan membagi data menjadi sumber diagonal. Plot residu dan histogram standar dari regresi P-P normal.

a. *Uji Kolmogorov-Smirnov*

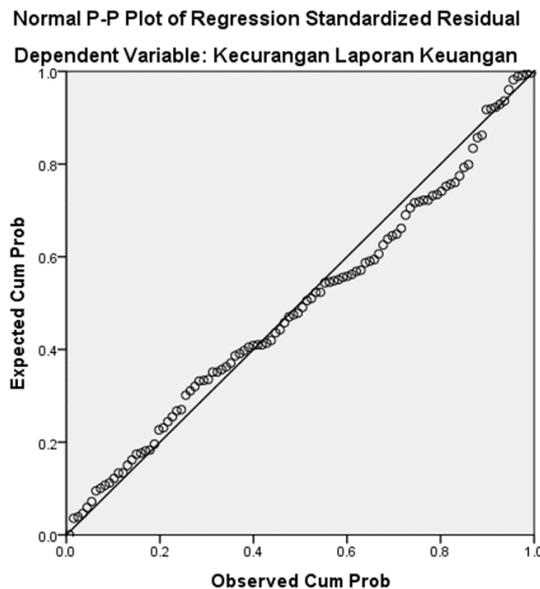
Tabel 4.4 *Uji Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07083341
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.051
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: SPSS 23 (2024)

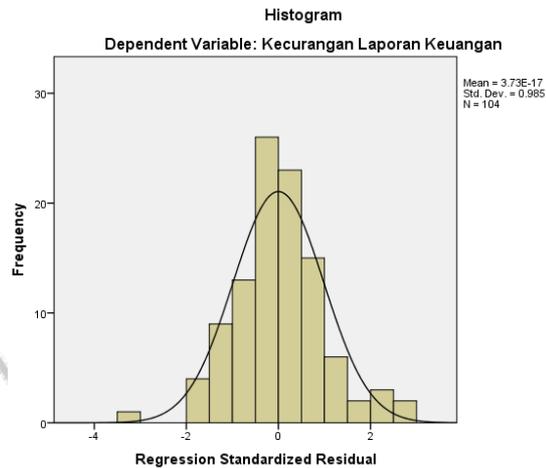
Nilai Sig. dari variabel penelitian sebesar 0,200 yaitu lebih besar 0,05. Maka data terdistribusi dengan normal.

b. *Uji Normal P Plot dan Histogram*



Gambar. 4.1 *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*  
Sumber: SPSS 23 (2024)

c. Uji Histogram



Gambar. 4.2 Histogram

Sumber: SPSS 23 (2024)

Menunjukkan grafik kondisi industri, tekanan eksternal, stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan. Gambar grafik di atas terlihat terdapat titik-titik yang mengikuti dan mendekati garis diagonalnya.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah suatu model regresi memiliki korelasi atau tidak antara variabel kondisi industri, tekanan eksternal, dan stabilitas keuangan dengan melihat nilai *VIF*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kondisi Industri	.930	1.076
Tekanan Eksternal	.940	1.064
Stabilitas Keuangan	.989	1.012

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

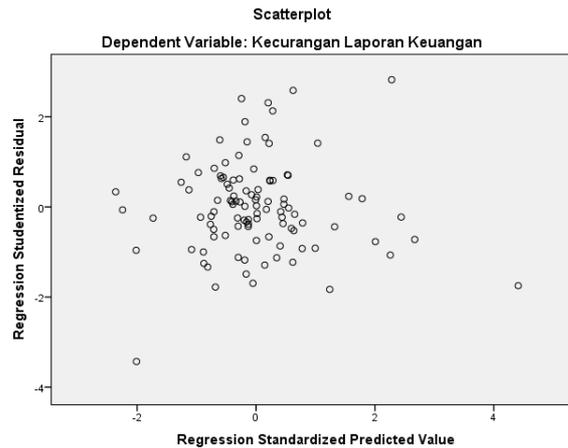
Sumber: SPSS 23 (2024)

Hasil dari pengujian multikolinearitas pada tabel 4.5 dapat

disimpulkan bahwa diantara variabel kondisi industri, tekanan eksternal, dan stabilitas keuangan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

#### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi pengujian asumsi heteroskedistisitas adalah melalui *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan melalui *scatterplot* adalah menyebarnya titik. Cara lain untuk mendeteksi pengujian asumsi heteroskedistisitas adalah dengan melakukan uji glesjer.



Gambar 4.3 Scatterplot

Sumber: SPSS 23 (2024)

Grafik *scatterplot* pada gambar 4.3 menunjukkan titik-titik yang tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Uji ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.6 Uji Glesjer  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.032	.018		-1.767	.080		
Kondisi Industri	.020	.037	.052	.538	.592	.930	1.076
Tekanan Eksternal	.002	.038	.006	.062	.950	.940	1.064
Stabilitas Keuangan	.230	.058	.374	4.001	.000	.989	1.012

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: SPSS 23 (2024)

Tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi atau Sig untuk variabel kondisi industri sebesar 0,592, tekanan eksternal 0,950, dan stabilitas keuangan 0,000.

#### 4.4. Uji Hipotesis

##### 4.4.1. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda memiliki tujuan untuk mencari pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Berikut hasil dari uji regresi linear berganda:

Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-.032	.018
Kondisi Industri	.020	.037
Tekanan Eksternal	.002	.038
Stabilitas Keuangan	.230	.058

Sumber: SPSS 23 (2024)

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diperoleh persamaan regresi

$$Y = -0,032 + 0,020X_1 + 0,002X_2 + 0,230X_3$$

Hasil tabel 4.7 menjadi acuan untuk hasil analisis variabel

independent terhadap variabel dependent sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar  $-0,032$  yang dapat diartikan jika variabel kondisi industri, tekanan eksternal, dan stabilitas keuangan dapat diasumsikan nilai pertimbangan kecurangan laporan keuangan (Y) sebesar  $-0,032$ .
2. Kondisi industri (X1) mendapatkan nilai koefisien regresi senilai  $0,020$ .
3. Tekanan eksternal (X2) memperoleh nilai koefisien regresi senilai  $0,002$ .
4. Stabilitas keuangan (X3) memperoleh nilai koefisien regresi senilai  $0,230$ .

$$Y = -0,032 + 0,020X_1 + 0,002X_2 + 0,230X_3$$

#### 4.4.2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah pengujian yang digunakan sebagai upaya melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 <sup>a</sup>	.138	.112	.0719

Sumber: SPSS 23 (2024)

Hasil pada tabel menampilkan hasil koefisien determinasi senilai  $0,112$  atau  $11,2\%$ . Hal ini menyatakan bahwa variabel kondisi industri, tekanan eksternal, dan stabilitas keuangan dapat memberikan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar  $11,2\%$ . Sementara sisanya sebesar  $88,8\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.4.3. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Cara untuk mengetahui nilai F tabel adalah dengan mencari nilai  $df_{N_1}$  dan  $df_{N_2}$ . Rumus  $df_{N_1} = k - 1$ , dimana  $k$  adalah jumlah variabel dalam penelitian, sehingga nilai  $df_{N_1} = 4 - 1 = 3$ . Rumus  $df_{N_2} = n - k$ , dimana  $n$  adalah total sampel penelitian dan  $k$  adalah jumlah variabel dalam

penelitian, sehingga nilai  $N_2 = 104 - 4 = 100$ , serta nilai signifikansi 0,05 sehingga nilai F tabel yaitu 2,70

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.083	3	.028	5.341	.002 <sup>b</sup>
	Residual	.517	100	.005		
	Total	.600	103			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 (2024)

Tabel 4.9 menunjukkan nilai signifikansi senilai 0,002 dan nilai F hitung senilai 5,341. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) dan nilai F hitung lebih tinggi dari F tabel yaitu 2,70 ( $5,341 > 2,70$ ).

#### 4.4.4. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji T)

Uji ini bertujuan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Cara untuk mengetahui nilai T tabel adalah dengan mencari nilai df (*degree of Freedom*) =  $n - k - 1$ , dimana n adalah total sampel penelitian dan k adalah jumlah variabel independen dalam penelitian, sehingga nilai  $df = 104 - 3 - 1 = 100$ , serta nilai signifikansi 0,05 sehingga nilai T tabel yaitu 1,984.

Berikut hasil dari uji signifikasi parameter individual (Uji T):

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.032	.018		-1.767	.080
	Kondisi Industri	.020	.037	.052	.538	.592
	Tekanan Eksternal	.002	.038	.006	.062	.950
	Stabilitas Keuangan	.230	.058	.374	4.001	.000

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 (2024)

Berikut analisis Uji signifikansi parameter individual (Uji T) pada penelitian ini:

### **1. Kondisi Industri**

H1: Kondisi industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil uji T menampilkan nilai  $\beta$  0,052 dan nilai Sig. 0,592. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,592 > 0,05$ ) maka H1 ditolak. Hal ini menunjukkan jika kondisi industri tidak memiliki pengaruh pada Kecurangan Laporan Keuangan.

### **2. Tekanan Eksternal**

H2: Tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil uji T menampilkan nilai  $\beta$  0,006 dan nilai sig. 0,950. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,950 > 0,05$ ) maka H2 ditolak. Hal ini menunjukkan jika tekanan eksternal tidak memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

### **3. Stabilitas Keuangan**

H3: Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil uji T menampilkan nilai  $\beta$  0,374 dan nilai sig. 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ) maka H3 diterima. Hal ini menunjukkan jika stabilitas keuangan memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

## **4.5. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.5.1. Pengaruh Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kondisi industri tidak memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Hasil uji penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi industri memiliki nilai uji regresi sebesar 0,020 dan nilai signifikan sebesar 0,592. Uji regresi memiliki nilai positif yang sesuai dengan hipotesis namun tingkat signifikannya  $0,592 > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak. Hal

ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kondisi industri secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Praktik mengubah data laporan arus kas disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Terdapat berbagai hal yang dapat memicu agen (manajemen) menjalankan tindakan fraud berdasarkan teori fraud triangle. Salah satu pemicunya adalah karena munculnya peluang yang tersedia untuk menjalankan tindakan fraud atau kecurangan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kondisi industri yang kurang baik, tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam menjalankan praktik fraud dalam pelaporan financialnya. Contoh fraud pada pelaporan financial yang dapat dibuat oleh pihak agen atau manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi data-data dalam laporan keuangan.

Kondisi industri yang lemah pengawasannya tentu sangat memiliki potensi untuk terjadinya kecurangan. Kondisi industri dalam penelitian ini diproksikan dengan akun piutang usaha. Suatu perusahaan atau lembaga yang piutang usaha yang besar memiliki kemungkinan atau mendukung munculnya juga terjadinya praktik fraud. Maka dari itu pada penelitian ini dalam meneliti apakah kondisi industri berpengaruh dengan menggunakan data piutang usaha

Uji T variabel kondisi industri terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai T hitung lebih kecil dari T tabel yaitu 1,984 ( $0,538 < 1,984$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kondisi industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Faktor untuk menganalisa kondisi industri dapat menggunakan akun piutang usaha. Akun piutang usaha yang semakin tinggi dapat memicu terjadinya

kecurangan namun, dari hasil pengujian pada penelitian ini menyatakan bahwa faktor kondisi industri di perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2017-2020 tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

#### **4.5.2. Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2017-2020. Variabel tekanan eksternal pada penelitian ini diprosikan menggunakan *debt to asset ratio*. Variabel tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan diambil dari total hutang suatu perusahaan dan total aset perusahaan yang diteliti. Hasil uji penelitian ini menjelaskan bahwa tekanan eksternal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,002 dan nilai signifikan sebesar 0,950. Koefisien regresi memiliki nilai positif yang sesuai dengan hipotesis namun tingkat signifikannya  $0,950 > 0,05$  maka  $H_2$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tekanan eksternal secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. Pengertian dari tekanan eksternal atau

external pressure ialah sebuah pressure yang diterima oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kemauan bagian luar atau bagian eksternal. Pemicu munculnya tekanan eksternal ini dalam suatu organisasi adalah karena pinjaman modal usaha dari kreditor untuk mengembangkan perusahaan. Setiap perusahaan dalam pengembangan bisnisnya tentu akan sangat membutuhkan modal usaha. Modal usaha yang didapati oleh perusahaan biasanya melalui bank. Bank atau pihak kreditor tentu akan memperhatikan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sebelum mereka memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi tentu menjadi bahan pertimbangan pihak bank atau pihak kreditor untuk memberikan pinjaman. Hal tersebut yang menjadi indikasi terjadinya manipulasi data.

Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal.

Ketika perusahaan atau lembaga butuh asupan modal usaha , salah satu sumber dananya bisa berasal dari hutang. Salah satu contoh pihak kreditor atau pemberi hutang contohnya adalah pihak bank. Perusahaan yang memiliki resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya.

Mempercantik laporan keuangannya adalah dengan memposting data keuangan yang tidak sesuai dengan data semestinya untuk menampilkan laporan keuangan yang memiliki prospek yang baik. Sehingga pihak kreditor bisa memberikan pinjaman dana atau modal usaha pada perusahaan tersebut untuk semakin mengembangkan usahanya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Akan tetapi teori atau asumsi ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dimana menunjukkan hasil-hasil pengolahan data penelitian yang menyimpulkan bahwa tekanan eksternal atau *external pressure* tidak memiliki efek atau pengaruh terhadap praktik kecurangan pada laporan keuangan.

#### **4.5.3. Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil uji penelitian ini menjelaskan bahwa stabilitas keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,230 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Koefisien regresi memiliki nilai positif yang sesuai dengan hipotesis dan tingkat signifikannya  $0,592 > 0,05$  maka  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh stabilitas keuangan secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Uji signifikan variabel stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai T hitung nilainya lebih besar jika dibandingkan dengan T tabel yaitu 1,984 ( $4,001 < 1,984$ ). Tidak selamanya sebuah perusahaan mengalami fase stabil dalam keuangannya. Keadaan tersebut yang dapat memicu munculnya terjadinya kecurangan. Faktor untuk menganalisa stabilitas keuangan dapat menggunakan pertumbuhan aset. Stabilitas keuangan ialah keadaan financial normal atau tidaknya disuatu organisasi atau perusahaan. Tentunya setiap agen dalam sebuah perusahaan akan berupaya supaya stabilitas keuangan pada perusahaan tersebut dalam keadaan. Hal ini tentu menciptakan potensi terjadinya fraud ketika perusahaan tersebut mengalami situasi keadaan yang dimana posisi

financial pada perusahaan yang tidak dalam keadaan stabil atau tingkat laba yang minim sehingga membuat manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap manajemen perusahaan berusaha berupaya dengan cara yang beragam atau tidak sama untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat.

Perusahaan yang kondisi keuangannya cenderung tidak stabil, memiliki potensi yang cukup tinggi untuk memanipulasi data laporan keuangan. Kondisi keuangan yang tidak stabil, tentu berdampak juga dengan perubahan aset usaha. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Manajemen pada tiap-tiap perusahaan berusaha berupaya untuk mencanangkan berbagai cara untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Hasil pengujian pada penelitian ini menyatakan bahwa stabilitas keuangan yang dianalisis dari pertumbuhan aset di perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2017-2020 berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Tentu saja manajemen setiap perusahaan berusaha menggunakan cara yang berbeda-beda untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Dari penjelasan ini dan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa stabilitas keuangan dapat memiliki dampak atau pengaruh pada kecurang laporan keuangan perusahaan.

#### **4.5.4. Pengaruh Kondisi Industri, Tekanan Eksternal, dan Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil dari pengujian diperoleh menyimpulkan kondisi industri, tekanan eksternal, dan stabilitas keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,341 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil tersebut dapat disimpulkan dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji signifikansi simultan (Uji F) menyimpulkan jika variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan financial sangat berkaitan dengan teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan

tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan.

Menurut Jensen (1976) menjelaskan *agency theory* adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak *principal* menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak *principal* dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara *principal* dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan *principal* dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang

baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut. Praktik mengubah data laporan arus kas disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Terdapat berbagai hal yang dapat memicu agen (manajemen) menjalankan tindakan fraud berdasarkan teori fraud triangle. Salah satu pemicunya adalah karena munculnya peluang yang tersedia untuk menjalankan tindakan fraud atau kecurangan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kondisi industri yang kurang baik, tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam menjalankan praktik fraud dalam pelaporan financialnya. Contoh fraud pada pelaporan financial yang dapat dibuat oleh pihak agen atau manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi data-data dalam laporan keuangan.

Kondisi industri yang lemah pengawasannya tentu sangat memiliki potensi untuk terjadinya kecurangan. Kondisi industri dalam penelitian ini diprosikan dengan akun piutang usaha. Suatu perusahaan atau lembaga yang piutang usaha yang besar memiliki kemungkinan atau mendukung munculnya juga terjadinya praktik fraud. Maka dari itu pada penelitian ini dalam meneliti apakah kondisi industri berpengaruh dengan menggunakan data piutang usaha

Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan

arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Pengertian dari tekanan eksternal atau external pressure ialah sebuah pressure yang diterima oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kemauan bagian luar atau bagian eksternal. Pemicu munculnya tekanna eksternal ini dalam suatu organisasi adalah karena pinjaman modal usaha dari kreditor untuk mengembangkan perusahaan. Setiap perusahaan dalam pengembangan bisnisnya tentu akan sangat membutuhkan modal usaha. Modal usaha yang didapati oleh perusahaan biasanya melalui bank. Bank atau pihak kreditor tentu akan memperhatikan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sebelum mereka memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi tentu menjadi bahan pertimbangan pihak bank atau pihak kreditor untuk memberikan pinjaman. Hal tersebut yang menjadi indikasi terjadinya manipulasi data.

Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. Tekanan eksternal mengacu pada leverage

keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. Stabilitas keuangan ialah keadaan financial normal atau tidaknya disuatu organisasi atau perusahaan. Tentunya setiap agen dalam sebuah perusahaan akan berupaya supaya stabilitas keuangan pada perusahaan tersebut dalam keadaan. Hal ini tentu menciptakan potensi terjadinya fraud ketika perusahaan tersebut mengalami situasi keadaan yang dimana posisi financial pada perusahaan yang tidak dalam keadaan stabil atau tingkat laba yang minim sehingga membuat manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap manajemen perusahaan berusaha berupaya dengan cara yang beragam atau tidak sama untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat.

Perusahaan yang kondisi keuangannya cenderung tidak stabil, memiliki potensi yang cukup tinggi untuk memanipulasi data laporan keuangan. Kondisi keuangan yang tidak stabil, tentu berdampak juga dengan perubahan aset usaha. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Manajemen pada tiap-tiap perusahaan berusaha berupaya untuk mencanangkan berbagai cara untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini

tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Hasil koefisiensi determinasi menunjukkan angka *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,112 atau 11,2%. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen atau variabel bebas dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat sebesar 11,2%.